

DESKRISPI KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA LISAN USTADZ
MAULANA DENGAN TEMA “BERSEDEKAH PADA ORANG TUA”
DAN “DI BALIK SEBUAH MUSIBAH” DI YOUTUBE

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :

DEWI ASTUTIK

A 310110088

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.

NIP/NIK : NIK. 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dewi Astutik

NIM : A 310 110 088

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : DESKRISPI KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA LISAN
USTADZ MAULANA DENGAN TEMA “BERSEDEKAH PADA
ORANG TUA” DAN “DI BALIK SEBUAH MUSIBAH” DI YOUTUBE

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.

NIK. 405

**DESKRISPI KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA LISAN USTADZ
MAULANA DENGAN TEMA “BERSEDEKAH PADA ORANG TUA”
DAN “DI BALIK SEBUAH MUSIBAH” DI YOUTUBE**

**Dewi Astutik
A310110088**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102
dhewi.astutik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi wujud kalimat imperatif dan klasifikasi kalimat imperatif dalam bahasa lisan Ustadz Maulana. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini berupa wujud kalimat imperatif dan klasifikasi kalimat imperatif pada bahasa lisan ustadz Maulana. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang didalamnya terdapat kalimat imperatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Hasil penelitian ini menemukan lima jenis kalimat imperatif yaitu 1) kalimat imperatif biasa yang ditandai dengan penggunaan penanda intonasi perintah dan penambahan partikel –lah, 2) kalimat imperatif permintaan yang ditandai dengan penanda leksikal kata sebaiknya dan coba 3) kalimat imperatif pemberian izin yang ditandai dengan penanda leksikal kata silakan, 4) kalimat imperatif ajakan yang ditandai dengan penanda intonasi perintah dan penanda kata ayo, mari, yuk, dan 5) kalimat imperatif larangan yang ditandai dengan penanda intonasi perintah dan penanda leksikal kata jangan.

Kata Kunci: *Kalimat imperatif, sintaksis, dan bahasa lisan.*

Pendahuluan

Kalimat memiliki peran penting sebagai wujud tuturan dalam komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia. Penutur dalam berkomunikasi perlu memperhatikan pilihan kalimat yang digunakan agar mitra tutur dapat dengan mudah memahami yang disampaikan oleh penutur terutama tuturan secara lisan.

Secara linguistik bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi lisan dan sebagai alat mengungkapkan sesuatu ke dalam bentuk tulisan. Wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik dan keras, adanya jeda, dan diakhiri dengan intonasi yang diikuti kesenyapan. Wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital, dipisah dengan spasi, dan diakhiri dengan tanda titik (.), tandan tanya (?), dan tanda seru (!), dan di dalamnya terdapat tanda baca seperti koma (,), titik dua (:). Tanda titik, tanya, dan seru pada wujud tulisan sepadan dengan intonasi di akhir pada wujud lisan sedangkan spasi melambangkan kesenyapan. Tanda baca sepadan dengan jeda dalam kalimat.

Kalimat memiliki rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa. Sebagai alat komunikasi bersistem, kalimat tidak hanya berupa kumpulan kata-kata pendukung makna tertentu, melainkan kata-kata tersebut harus disusun sedemikian rupa sesuai sistem yang ada. Kalimat terdiri atas deret kata yang tersusun menurut urutan tertentu sehingga bermakna dan mengungkapkan pikiran dengan lengkap.

Ruang lingkup sintaksis cukup luas, namun pada penelitian kali ini peneliti membatasi penelitian pada tataran kalimat, yaitu kalimat imperatif. Kalimat imperatif banyak ditemukan di dalam ceramah Ustadz Maulana. Salah satu ustadz Indonesia dengan nama lengkap Muhammad Nur Maulana. Lahir 20 September 1974 di Makassar. Ustadz Maulana yang merupakan dai “gaul”, dan juga dapat dikatakan unik, jenaka, dan murah senyum. Keunikan yang ada pada Ustadz Maulana terletak pada cara menyapa jamaahnya.

Sapaan jamaah dengan dialek, intonasi dan gerakan yang khas selalu disebutkannya saat berceramah. Ustadz Maulana menyapa jamaahnya di acara Islam Itu Indah (Trans TV) dengan sapaan “jamaah oh jamaah”. Sapaan tersebut menjadikan suasana santai dan tidak monoton. Cara Ustadz Maulana berdakwah tersebut menjadikan sebuah daya tarik tersendiri. Ustadz ini selalu tampil dengan gaya nyentrik dan khas. Biasanya ia selalau berada di tangan jamaahnya dan bergerak lincah sambil memberikan materi ceramahnya.

Peneliti memilih ceramah Ustadz Maulana sebagai sumber kajian dikarenakan penelitian kalimat imperatif sebelumnya masih sedikit yang menggunakan dakwah Ustadz Maulana sebagai sumber penelitian. Kalimat imperatif digunakan sebagai sarana pengungkapan oleh pembicara, di mana pembicara mengharapkan adanya sebuah reaksi dari pendengar.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok yang akan dicari jawabannya yaitu, bagaimana wujud dan klasifikasi kalimat imperatif dalam bahasa lisan ustadz Maulana. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan klasifikasi wujud kalimat imperatif dalam bahasa lisan ustadz Maulana.

Hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan untuk menambah adanya variasi tentang kajian kalimat, utamanya tentang kalimat imperatif dalam bahasa lisan. Manfaat selanjutnya dapat memberikan informasi tentang kalimat imperatif dalam bahasa lisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dipecahkan dengan menggunakan teori-teori penting, yaitu: kalimat, kalimat imperatif, ciri kalimat perintah, bahasa lisan, intonasi kalimat, dan jenis kalimat imperatif. Kalimat ialah suatu gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1981:6).

Chaer (2009:197) berpendapat bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat

larangan. Kalimat imperatif mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik, menurut sifatnya dapat dibedakan adanya kalimat imperatif yang tegas, yang biasa, dan yang halus.

Rahardi (2006:79) menjelaskan bahwa kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasinya. Secara singkat, diklasifikasikan menjadi lima macam, yakni kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan.

Keraf (1991:206) mengungkapkan bahwa ciri-ciri kalimat perintah yaitu: a) menggunakan intonasi keras (terutama imperatif biasa dan larangan) b) kata kerja yang mendukung isi perintah itu merupakan kata dasar dan c) menggunakan partikel –lah.

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan manusia karena dengan bahasa manusia dapat menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Bahasa lisan ialah suatu bentuk komunikasi yang unik pada manusia yang menggunakan kata-kata dan berbagai macam nama yang diucapkan melalui organ mulut (Indah, 2008:48).

Keraf (1991:30) menyatakan bahwa bila kita perhatikan dengan cermat tutur seseorang, arus ujaran (bentuk bahasa) yang sampai telinga kita terdengar seperti berombak-ombak. Hal ini terjadi karena bagian-bagian dalam arus ujaran itu tidak sama nyaring diucapkan. Ada bagian yang diucapkan lebih keras, ada yang lebih lembut, ada yang lebih tinggi, ada yang lebih rendah, ada yang lebih lama, dan ada yang lebih singkat. Arus ujaran masih dapat diputuskan untuk suatu waktu yang singkat atau relatif lebih lama dengan suara yang meninggi (naik), merata, atau merendah (turun). Keseluruhan gejala yang muncul ini dalam sebuah

tuturan disebut intonasi. Landasan intonasi adalah rangkaian nada yang diwarnai oleh tekanan, durasi, perhentian, dan suara yang menaik, merata, atau merendah pada akhir ujaran itu.

Jenis kalimat imperatif menurut Rahardi (2006:79-84) yaitu: a) kalimat imperatif biasa. b) Kalimat Imperatif Permintaan, dan c) kalimat imperatif pemberian izin, d) Kalimat imperatif ajakan, e) kalimat imperatif suruhan.

Astuti (2009) meneliti “Ketepatan Terjemahan Kalimat Perintah Dalam Teks *Owner’s Manual Lg Lm-D2342* Dan Terjemahannya *Buku Petunjuk Penggunaan Lg Lm-D2342*”. Persamaan penelitian yang dilakukan Astuti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kalimat imperatif. Perbedaannya terletak pada sumber data penelitian.

Handoko (2010) meneliti “Analisis Wacana Tekstual dan Kalimat Imperatif pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Kelompok Musik Nidji”. Persamaan penelitian yang dilakukan Handoko dengan penelitian ini mengandung objek yang sama yaitu kalimat imperatif. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian Handoko di dalam lirik lagu laskar pelangi karya kelompok musik Nidji, sedangkan dalam penelitian ini terletak pada ceramah Ustadz Maulana.

Fadli (2012) meneliti “Kesantunan Tuturan Imperatif dalam Komunikasi Antara Penjual *Handphone* dengan Pembeli di Matahari Singosaren *Plaza Solo*”. Persamaan penelitian yang dilakukan Fadli dengan penelitian ini adalah mempunyai objek yang sama yaitu kalimat imperatif. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian Fadli berupa Tuturan antara Penjual *Handphone* dengan Pembeli di Matahari Singosaren. Sedangkan dalam penelitian ini terletak pada tuturan lisan Ustadz Maulana. Selain itu perbedaan lain terletak pada kajian teori dalam penelitian Fadli menggunakan pendekatan pragmatik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis.

Saifuddin (2012) meneliti “Wujud dan Strategi Imperatif dalam Pidato Habib Syeeh Bin Abdul Qodir Assegaf”. Persamaan penelitian yang dilakukan Saifuddin dengan penelitian ini adalah mempunyai objek yang sama yaitu kalimat

imperatif atau perintah. Perbedaannya pada sumber data, penelitian Saifuddin berupa pidato Habib Syeeh Bin Abdul Qodir Assegaf. Sedangkan dalam penelitian ini pada tuturan lisan Ustadz Maulana.

Fitriana (2013) meneliti “Analisis Kalimat Perintah Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari”. Persamaan penelitian yang dilakukan Fitriana dengan penelitian ini adalah mempunyai objek yang sama yaitu kalimat imperatif atau perintah. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian Fitriana berupa Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. Sedangkan dalam penelitian ini terletak pada tuturan lisan Ustadz Maulana.

Metode penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya (Djajasudarma, 2010:11). Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang diperoleh tidak berupa angka-angka melainkan hasil analisisnya berbentuk deskripsi berupa kata-kata yang diperoleh.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah wujud kalimat imperatif dan klasifikasi kalimat imperatif pada bahasa lisan ustadz Maulana. Menurut Sudaryanto (1993:30) objek adalah unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian yang membentuk data dan konteks data.

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yakni data yang berupa keseluruhan kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahasa lisan Ustadz Maulana. Kalimat-kalimat yang dianalisis berupa kalimat imperatif. Sumber data penelitian ini adalah video dari *youtube*. Video dari *youtube* yang berisikan ceramah Ustadz Maulana, yang sesuai dengan tema pilihan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat maksudnya mengadakan penyimakan dan pencatatan terhadap data yang relevan, yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Mahsun (2013:92) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang cara pemerolehan datanya tidak hanya dengan penggunaan bahasa lisa, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik catat digunakan untuk mengetahui realisasi fonem tertentu tidak hanya cukup dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi juga harus melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan (Mahsun, 2013:131).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Metode padan referensial yakni metode yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih video dari *youtube*, selanjutnya disimak dan dicatat untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kalimat imperatif dalam bahasa lisan Ustadz Maulana yang didapatkan dari *youtube*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian yang telah ditulis, peneliti menganalisis data ke dalam wujud kalimat imperatif pada ceramah Ustadz Maulana. Hasil analisis pada ceramah Ustadz Maulana ditemukan 58 wujud kalimat imperatif. Ada sebanyak lima jenis kalimat imperatif yaitu kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan dan kalimat imperatif larangan.

A. Klasifikasi Jenis Kalimat Imperatif Pada Ceramah Ustadz Maulana

1. Jenis Kalimat Imperatif Biasa

- (1) “**Bacalah** ketika akan meninggalkan rumah.”

Kalimat (1) mendapat tambahan partikel *-lah* untuk memperhalus atau memperlunak perintah. Partikel *-lah* terdapat pada kata “*bacalah*”.

Kalimat (1) termasuk imperatif biasa yang menyatakan perintah untuk membaca doa ketika akan meninggalkan rumah.

(2) “Ganti popoknya ya!”

Kalimat (2) ditandai oleh pola intonasi perintah untuk memperkeras perintah. Sebagai permintaan yang disampaikan untuk mengharapkan suatu tindakan. Pada kalimat (2) termasuk imperatif biasa menyatakan perintah untuk mengganti popok anaknya yang sudah kotor.

2. Jenis Kalimat Imperatif Permintaan

(3) “**Sebaiknya** Bang Ipul mengikhlaskan kepergian Virginia.”

Kalimat (4) ditandai oleh penanda leksikal perintah permintaan di awal kalimat yaitu kata “*baiknya*” menjadi “*sebaiknya*” sebagai permintaan yang disampaikan untuk mengharapkan suatu tindakan. Pada kalimat (4) meminta Siful Jamil untuk mengikhlaskan kepergian atau kematian Virginia.

3. Jenis Kalimat Imperatif Pemberian Izin

(4) “**Silakan** Bang Ipul.”

Kalimat (4) ditandai oleh penanda leksikal perintah pemberian izin di awal kalimat yaitu kata “*silakan*”. Kata “*silakan*” memperjelas bahwa kalimat tersebut merupakan imperatif pemberian izin. Pada kalimat (4) menyatakan suatu pemberian izin atau memperkenankan Saiful Jamil untuk menyampaikan suatu pertanyaan.

4. Jenis Kalimat Imperatif Ajakan

(5) “**Ayo** kita bersedekah kepada orang tua.”

Kalimat (5) ditandai oleh penanda leksikal perintah ajakan yaitu kata “*ayo*” yang diletakkan di awal kalimat. Kata “*ayo*” memperjelas bahwa kalimat tersebut merupakan imperatif ajakan. Pada kalimat (5) mengajak untuk melakukan perintah sedekah kepada kedua orang tua.

- (6) “**Mari** sama-sama tundukan kepala kita sejenak kita berdoa.”

Kalimat (6) ditandai oleh penanda leksikal perintah ajakan yaitu kata “*mari*” yang diletakkan di awal kalimat. Kata “*mari*” memperjelas bahwa kalimat tersebut merupakan imperatif ajakan. Pada kalimat (6) mengajak untuk melakukan perintah menundukkan kepala sejenak sebelum berdoa.

- (7) “**Ayo** kembalikan kepada Allah!”

Kalimat (7) ditandai oleh penanda intonasi perintah dan penanda leksikal. Penanda intonasi yang memperkeras suatu perintah. Penanda leksikal yang memperjelas bahwa kalimat tersebut merupakan imperatif ajakan yaitu kata “*ayo*” yang diletakkan di awal kalimat. Pada kalimat (7) mengajak untuk mengembalikan suatu hal kepada Allah.

5. Jenis Kalimat Imperatif Larangan

- (8) “**Jangan** ada orang sudah punya istri, sudah punya anak masih dijamin sama orang tua.”

Kalimat (8) ditandai oleh penanda leksikal perintah larangan yaitu kata “*jang*an” yang diletakkan di awal kalimat. Kata “*jang*an” memperjelas bahwa kalimat tersebut merupakan imperatif larangan. Pada kalimat (8) menyatakan perintah larangan untuk tidak meminta uang kepada orang tua setelah berkeluarga.

- (9) “Itu musrik, **ndak boleh**!”

Kalimat (19) ditandai oleh penanda intonasi perintah dan penanda leksikal. Penanda intonasi yang memperkeras suatu perintah. Penanda leksikal perintah larangan yaitu kata “*ndak boleh*” di akhir kalimat yang merupakan kata tidak baku yang berarti “*jang*an” (bentuk ingkar) di akhir kalimat. Kata “*ndak boleh*” yang memperjelas bahwa kalimat tersebut merupakan imperatif larangan. Pada kalimat (19) menyatakan perintah untuk tidak musrik.

Penutup

Berdasarkan uraian yang telah ditulis, peneliti menganalisis data ke dalam wujud kalimat imperatif pada ceramah Ustadz Maulana. Hasil analisis pada ceramah Ustadz Maulana ditemukan 58 wujud kalimat imperatif. Setiap wujud kalimat imperatif ditandai dengan kata penanda tertentu.

Setelah menganalisis wujud kalimat imperatif peneliti mengklasifikasikan menurut jenis kalimat imperatif. Jenis kalimat imperatif yang ditemukan pada ceramah Ustadz Maulana ada sebanyak lima jenis kalimat imperatif yaitu: kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif, dan kalimat imperatif larangan.

Daftar Pustaka

- Astuti, Wili dan Zainal Arifin. 2009. "Ketepatan Terjemahan Kalimat Perintah Dalam Teks Owner's Manual Lg Lm-D2342 dan Terjemahannya Buku Petunjuk Penggunaan Lg Lm-D2342". *Language Center Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 10, No. 1.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Fadli, Wahyu Lailul. 2012. "Kesantunan Tuturan Imperatif dan Komunikasi Antara Penjual *Handphone* dengan Pembeli di Matahari Singosaren Plaza Solo". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Bahasa Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriana, Erni. 2013. "Analisis Kalimat Perintah Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Bahasa Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handoko, Andi Dwi. 2010. "Analisis Wacana Tekstual dan Kalimat Imperatif pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Kelompok Musik Nidji". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Indah, Rohmani Nur. 2008. *Psikolinguistik Konsep dan Isu Umum*. Malang: UIN Malang Press.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Saifuddin, Mohammad. 2012. "Wujud Dan Strategi Imperatif dalam Pidato Habib Syeeh Bin Abdul Qodir Assegaf". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Bahasa Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.